

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan infrastruktur dizaman pembangunan terus melantas serta diiringi perkembangan teknologi yang semakin canggih maka dunia usaha turut ikut meningkat dan semakin padatnya suatu perusahaan yang bertambah terlebih perusahaan yang sudah *go public*. Dalam sebuah perusahaan tentu juga diperlukan adanya dana yang menunjang kelangsungan yang bersifat waktu lama agar perusahaan bisa saling menunjukkan performa kinerja masing-masing. Hal ini tentu saja membuat setiap perusahaan membutuhkan tambahan dana dari sektor perbankan. Bank mempunyai tugas utama yaitu sebagai badan usaha atau perantara menyimpan serta memberikan uang ataupun surat berharga lainnya untuk masyarakat. Sektor perbankan mempunyai peranan yang penting dimana sebagian masyarakat akan menggunakan jasa dari sektor ini setiap harinya.

Pentingnya peranan manajemen keuangan dalam industri perbankan untuk mempertimbangkan nilai pasar suatu perusahaan serta mengevaluasinya untuk meningkatkan dana kegiatan operasional untuk perusahaan yang *go public* diterima dengan cara menjual *asset* perusahaan. Sarana yang dimanfaatkan suatu perusahaan untuk menjual *asset* yang dipunyai masyarakat yaitu pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat secara tidak langsung pertemuan adanya orang yang membutuhkan uang dengan pihak yang mempunyai uang. Aktivitas dalam pasar modal suatu aktivitas berinvestasi, suatu aktivitas yang nanamkan modal yang langsung ataupun sebaliknya yang diharapkan oleh orang yang menanamkan modal memperoleh *profit*.

Investor melangsungkan transaksi pembelian saham maupun obligasi dengan arah memperoleh *return* saham yang tinggi. *Return* adalah hasil yang didapatkan ketika berinvestasi akan tetapi setiap melakukan pendanaan (berinvestasi) memuat berbagai efek atau risiko yang didapati. Saat bertransaksi dalam saham perlu dilakukannya peninjauan mendalam terhadap faktor *return* dan faktor risiko. Jika tingkat *return* saham semakin tinggi akan menyebabkan tanggungan juga semakin besar, jika rendah *return* saham yang diharapkan, risiko yang perlu ditanggung juga semakin kecil. Pihak yang ingin berinvestasi dalam saham mendapatkan *return* atau memperoleh imbal hasil harus menyelesuri pembagian *profit* atau keuntungan yang berupa dividen atau dapat juga dengan penjualan kembali saham yang dibeli dengan harga jual saham yang lebih melonjak tinggi daripada harga beli saham (*capital gain*).

Dalam sebuah perusahaan untuk melakukan suatu kegiatan pengukuran dapat juga dilihat dari segi hasil analisis rasio yang diinginkan. Hasil dari rasio keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang kadang kala perusahaan tersebut berpedoman pada laporan keuangan suatu perusahaan yang dianalisis melalui rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio *Leverage*, Rasio Rentabilitas dan Rasio Nilai Pasar.

Saat menguraikan suatu keadaan laporan keuangan suatu perusahaan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara dalam melakukan penghitungan rasio-rasio yang diinginkan. Analisis yang memiliki banyak manfaat yaitu adalah analisis laporan keuangan.

Rasio profitabilitas yang memiliki arti yang artinya melakukan pengukuran terhadap perusahaan dalam mencari laba. Rasio likuiditas dimana

rasio yang menjelaskan kapasitas instansi dalam membayar utang dalam jangka sementara. Untuk suatu perusahaan tetap likuid, maka kondisi dana yang tersaji mesti lebih besar daripada utang (kewajiban) lancar. Rasio Solvabilitas merupakan pengukuran didalam setiap perusahaan untuk mencari pendanaan guna memenuhi suatu pekerjaan, dapat disebut rasio ini dikarenakan menjadi suatu tingkat pengukuran suatu perusahaan dalam melihat laba dalam pihak yang bersangkutan tersebut.

Dalam variabel profitabilitas peneliti akan menggunakan rasio *return on equity* (ROE), variabel likuiditas menggunakan rasio *loan to deposit ratio* (LDR) dan variabel solvabilitas menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR).

Return on equity merupakan rasio yang menampilkan kinerja perusahaan dalam penghasilan laba setelah pajak. *Loan to deposit ratio* dimana rasio yang dipakai dalam pengukuran kredit dengan dana yang dipakai dalam masyarakat ataupun bisnis. *Capital adequacy ratio* merupakan indikator yang menjadi tingkatan pengukuran sehat atau tidak sehat suatu perusahaan.

Yang menjadi suatu permasalahan di perusahaan yang bergerak dalam industri perbankan yang sudah diakui oleh Bursa Efek Indonesia adalah *return* saham. *Return* Saham pada perbankan mengalami fluktuasi naik turun pada periode 2015–2019.

Tabel 1.1 *Return* saham sektor perbankan

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	-0,28	3,85	0,46	-0,41	-0,03
2	BBTN	0,07	0,34	1,05	-0,29	-0,15
3	BDMN	-0,29	0,16	0,87	0,09	-0,47
4	BJBR	0,03	3,49	-0,29	-0,15	-0,39
5	BJTM	-0,05	0,30	0,25	-0,03	-0,02

Tabel 1.1 yang ditampilkan diatas merupakan *return* saham dari beberapa perusahaan di sektor perbankan. Seperti yang terlihat, bahwa angka *return* saham perusahaan sektor perbankan tahun 2015–2019 mengalami keadaan yang terlihat naik dan turun nilai angka setiap tahunnya.

AGRO mengalami fluktuasi tetapi dominan menurun pada periode 2015-2019. Pada tahun 2015 jumlah *return* saham mengalami *minus* sebesar 0,28 mengalami kenaikan sebesar 3,57 menjadi 3,85 pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi 0,46. Selanjutnya di tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan hingga nilainya menjadi *minus* 0,41 dan 0,33. BJBR juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 jumlah *return* saham sebesar 0,03 meningkat kembali di tahun 2016 sebesar 3,46 menjadi 3,49. Selanjutnya menurun kembali di tahun 2017 menjadi *minus* 0,29. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan nilai hingga menjadi *minus* 0,15 dan 0,39. BBTN pada tahun 2015 memiliki *return* saham sebesar 0,07 mengalami kenaikan senilai 0,27 hingga ke 0,34 di tahun 2016. Ditahun 2017 dapat meningkat kembali menjadi 1,05. Namun tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi *minus* 0,29 di tahun 2019 masih terjadinya turunan senilai *minus* 0,15.

Hal ini tentu saja bisa dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return Saham*, seperti dalam penelitian (Ayem & Wahyuni, 2017) yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian menyatakan secara bersama-sama variabel X memiliki pengaruh kepada variabel Y. Sedangkan penelitian menurut (Khatijah et al., 2020) dengan judul *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return Saham* memiliki hasil bahwa secara simultan keempat variabel bebas diatas tidak adanya pengaruh kepada variabel Y.

Tabel 1.2 *Return on equity* sektor perbankan

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	7,65	7,31	5,46	5,80	1,16
2	BBTN	16,84	18,35	18,11	14,93	10,53
3	BDMN	7,4	8,0	10,5	10,6	10,3
4	BJBR	23,05	21,81	20,05	18,31	16,51
5	BJTM	19,00	19,43	20,38	21,83	21,30

Dari tabel Tabel 1.2 di atas, bahwa terlampir hasil rasio *Return on equity* pada AGRO mengalami naik turunnya dari periode 2015–2019. Di tahun 2015 dengan nilai 7,65 dengan terjadi di tahun 2016 sebesar 0,34 menjadi 7,31, kemudian di tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 1,85 menjadi 5,46. Selanjutnya di tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 0,34 menjadi 5,80 dan pada tahun 2019 adanya penurunan menjadi sebesar 1,16. BJBR mengalami penurunan berturut-turut selama 5 tahun. Di tahun 2015 sebesar 23,05 terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 1,24 menjadi 21,81. Mengalami penurunan lagi sebesar 1,76 menjadi 20,05 pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 mengalami

penurunan 1,74 menjadi 18,31 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,8 menjadi 16,51. BBTN mengalami naik dan turun disetiap tahun. Pada tahun 2015 sebesar 16,84 mengalami kenaikan sebesar 1,51 menjadi 18,35 di tahun 2016. Pada tahun 2017 menurun menjadi 18,11. Kemudian pada tahun 2018 menurun kembali menjadi 14,93 dan Semakin menurun pada tahun 2019 menjadi 10,53.

Hal ini menunjukkan *Return on equity* (ROE) memiliki kemungkinan dapat berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membagikan *profit* kepada masing-masing pemegang saham. *Return on equity* yang tinggi itu menandakan bahwa perusahaan semakin baik karena mendapatkan *profit* dari modal sendiri. Peningkatan ini juga berpengaruh pada *return* saham karena hal ini berdampak pada nilai jual perusahaan.

Tabel 1.3 *Loan to deposit Ratio* sektor perbankan

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	87,15	88,25	88,33	86,75	91,59
2	BBTN	108,78	102,66	103,13	103,25	113,50
3	BDMN	87,5	91,0	93,3	95,0	98,9
4	BJBR	88,13	86,70	87,27	91,89	97,81
5	BJTM	88,53	88,51	88,51	88,45	87,26

Dari tabel Tabel 1.3 di atas, bahwa terlampir hasil rasio *Loan to deposit ratio* pada AGRO mengalami fluktuasi tetapi dominan meningkat pada periode 2015-2019. Pada tahun 2015 *Loan to deposit ratio* sebesar 87,15 mengalami peningkatan di tahun 2016 senilai 1,1 menjadi 88,25. Di tahun 2017 adanya peningkatan sebesar 0,08 menjadi 88,33. Kemudian menurun sebesar 1,58

menjadi 86,75 di tahun 2018 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 sebesar 4,84 menjadi 91,59. BJBR juga mengalami fluktuasi tiap tahunnya, di tahun 2015 senilai 88,13 turun di tahun 2016 senilai 86,70. Kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,57 menjadi 87,27 di tahun 2017. Di tahun 2018 mengalami kenaikan senilai 4,62 menjadi 91,89 selanjutnya mengalami kenaikan lagi sebesar 5,92 menjadi 97,81 pada tahun 2019. BBTN mengalami fluktuasi pada tahun 2015–2019. Di tahun 2015 senilai 108,78 terjadi penurunan senilai 6,12 dengan hasil 102,66. Di tahun 2017 meningkat kembali senilai 0,47 dengan hasil 103,13. Selanjutnya di tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan lagi hingga nilainya menjadi 103,25 dan 113,50.

Dengan begini dikatakan *Loan to deposit ratio* (LDR) bisa saja memiliki suatu pengaruh terhadap variabel Y karena semakin besar nilai ini maka menandakan semakin banyak juga dana yang disalurkan dalam perkreditan. Hal ini dapat juga mempengaruhi penilaian dari pihak investor dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perbankan tertentu yang terdaftar di pasar modal.

Tabel 1.4 *Capital adequacy ratio* sektor perbankan

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	87,15	88,25	88,33	86,75	91,59
2	BBTN	108,78	102,66	103,13	103,25	113,50
3	BDMN	87,5	91,0	93,3	95,0	98,9
4	BJBR	88,13	86,70	87,27	91,89	97,81
5	BJTM	88,53	88,51	88,51	88,45	87,26

Tabel 1.4 yang disajikan diatas merupakan *Capital adequacy ratio* pada sektor perbankan periode 2015–2019. AGRO mengalami peningkatan berturut-turut selama lima tahun. Di tahun 2015 senilai 87,15 terjadi peningkatan di tahun

2016 senilai 1,1 dengan hasil 88,25. Kemudian di tahun 2017 *capital adequacy ratio* senilai 88,33. Selanjutnya tahun 2018 sebesar 88,33 dan pada tahun 2019 menjadi sebesar 91,59. BJBR pada tahun 2015 sebesar 88,13 meningkat sebesar 1,43 menjadi 86,70 pada tahun 2016. Meningkatkan kembali pada tahun 2017 sebesar 0,57 menjadi 87,27. Selanjutnya terus meningkat di tahun 2018 dan 2019 menjadi 91,89 dan 97,81. BBTN pada tahun 2015 sebesar 108,78 menurun sebesar 6,12 menjadi 102,66 di tahun 2016. Pada tahun 2017 meningkat kembali sebesar 0,47 menjadi 103,13 dan meningkat sebesar 0,12 menjadi 103,25 di tahun 2018. Selanjutnya di tahun 2019 meningkat cukup dratis 10,25 menjadi 113,50.

Hal ini menunjukkan *Capital adequacy ratio* (CAR) dapat mempengaruhi *return* saham karena rasio ini dapat memprediksikan seberapa besar total *asset* yang ada perusahaan di bidang perbankan yang mempunyai kerugian seperti surat-surat berharga, pengkreditan serta tagihan perbankan lainnya adapun dari pihak luar seperti pinjaman. Apabila nilai ini semakin besar maka ini menandakan bahwa pihak bank memiliki modal yang cukup baik untuk meminimalisir risiko yang bisa saja terjadi sehingga untuk memperoleh *return* saham yang optimal maka modal dari pihak bank juga harus besar.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang peneliti ambil seperti *Return on equity*, *Loan to deposit ratio* dan *Capital adequacy ratio* dapat memiliki pengaruh terhadap *Return* saham yang dilandasi oleh jurnal-jurnal penelitian sebelumnya dengan variabel terikat yang sama. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan peneliti tertarik ingin melakukan penelitian ulang yang berjudul **“ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN**

SOLVABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, maka indentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah seperti ini:

1. *Return* saham yang semakin kecil bahkan hingga menjadi *minus* itu dapat menyebabkan investor kurang tertarik dalam menanamkan modalnya di bagian industri perbankan.
2. Rasio *return on equity* (ROE) pada sektor perbankan lebih dominan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan penurunan pada *return* saham.
3. Rendahnya nilai rasio *loan to deposit* (LDR) pada sektor perbankan sehingga dana yang didapatkan dari kredit menjadi lebih sedikit dan hal itu mempengaruhi *return* saham menjadi *minus*.
4. Nilai *capital adequacy ratio* (CAR) pada sektor perbankan semakin kecil sehingga kekurangan modal untuk memberikan *return* saham yang optimal terhadap investor.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas dan untuk menghindari meluasnya pembahasan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pembatasan dalam beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengukuran variabel profitabilitas menggunakan pengukuran *return on equity* (ROE)
2. Pengukuran variabel likuiditas menggunakan pengukuran *Loan to deposit ratio* (LDR)
3. Pengukuran variabel solvabilitas menggunakan pengukuran *Capital adequacy ratio* (CAR)
4. Rentang waktu dalam penelitian ini dibatasi dari tahun 2015–2019.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan indentifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah *loan to deposit Ratio* (LDR) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah *return on equity*, *loan to deposit Ratio* dan *capital Adequacy ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham pada

sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *return on equity* (ROE), *loan to deposit ratio* (LDR) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, adapun manfaat penelitian yang akan dijabarkan dalam penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan tambahan akan *return on equity*, *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* terhadap *return* saham.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi data untuk menambah wawasan dan pengetahuan akan informasi di pasar modal dan akuntansi keuangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Objek Penelitian
Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan landasan awal dalam penentuan sebuah pertimbangan bagi perusahaan dalam pemantauan kondisi finansial perusahaan itu sendiri yang dapat berdampak pada nilai *return* saham.
2. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi sebagai acuan pertimbangan pengambilan keputusan dibagian perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan beserta wawasan penulis mengenai *return on equity*, *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* terhadap *return* saham.

4. Bagi Institusi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu dan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *return on equity*, *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.